Mia, Besse, 2018, Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Sagu di Desa Komba Selatan,
Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu

Socio-Economic Life of Sago Traders in South Komba Village, Larompong Sub-district, Luwu Regency

Besse Mia¹

¹ PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI / JURUSAN GEOGRAFI /
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM /
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Email : smilarbessemia@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to: 1) Obtain information about social life of sago traders in South Komba Village, Larompong Sub-district, Luwu Regency, 2) Obtain information about economic life of sago traders in South Komba Village, Larompong Sub-district, Luwu Regency. Population 33 people. Samples taken from the entire population of 33 people. Sample determination of saturated sampling method. Descriptive. That data were obtained by using questionnaire and descriptive analysis. The results show: social life of sago traders is dominated by immigrants from Bugis area 19 out of 33 people, education level of most of elementary school graduate is 48,5% and married status. In terms of economic life the largest income they earn every day is in the range of Rp.50.000 - 100.000 per day that is as much as 60.6% and the largest expenditure ranges from Rp.500.000 - 1,000,000 as much as 48,5%. Revenue earned is able to meet daily needs. The reason they choose to sell sago is 1. not require high education, 2. No need big capital, and 3. To supplement income. The socio-economic life of sago traders in South Komba Village is quite adequate although it has to do other work, but in terms of opinion it is mostly enough to meet the needs, in terms of residence mostly occupies a permanent house of stone and half-stone house.

Keywords: Socio-Economic, Sago Traders

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Memperoleh informasi tentang kehidupan sosial pedagang sagu di Desa Komba Selatan, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2) Memperoleh informasi tentang kehidupan ekonomi pedagang sagu di Desa Komba Selatan, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. Populasi 33 orang. Sampel diambil keseluruhan dari populasi yaitu 33 orang. Penentuan sampel cara sampling jenuh. Dianalisis Deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan kuisioner dan wawancara langsung. Hasil penelitian menunjukkan : kehidupan sosial pedagang sagu di dominasi oleh para imigran yang berasal dari daerah bugis 19 dari 33 orang, tingkat pendidikan sebagian besar tamatan SD yakni 48,5% dan berstatus menikah. Dari segi kehidupan ekonomi pendapatan terbesar yang mereka peroleh setiap harinya berada pada kisaran Rp.50.000 – 100.000 perhari yakni sebanyak 60,6% dan pengeluaran terbesar berkisar antara Rp.500.001 – 1.000.000 sebanyak 48,5%. Pendapatan yang diperoleh sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alasan mereka memilih untuk berjualan sagu adalah 1. tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, 2. Tidak memerlukan modal besar, dan 3. Untuk menambah penghasilan. Kehidupan sosial ekonomi pedagang sagu di Desa Komba Selatan cukup memadai meski harus melakukan pekerjaan lainnya, tetapi dari

Mia, Besse, 2018, Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Sagu di Desa Komba Selatan,
Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu

segi pendapat sebagian besar sudah cukup memenuhi kebutuhan, dari segi tempat tinggal sebagian besar menempati rumah permanen dari batu dan rumah setengah batu.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Pedagang Sagu

PENDAHULUAN

Sagu (*Metroxylon* sp) merupakan salah satu tanaman tertua yang digunakan oleh masyarakat Asia Tenggara dan Oceania. Luas areal tanaman sagu di dunia sekitar 2 juta hektar, dengan kapasitas produksi 2,5 - 5,5 ton pati sagu kering per hektar (Flach, 1983). Potensi sagu di Indonesia dari sisi luasnya sangat besar menurut Profesor Flach mencapai 1,2 juta ha dengan produksi berkisar 8,4 - 13,6 juta ton/tahun dan sekitar 90% berada di Papua. Sagu adalah salah satu sumber pangan utama bagi sebagian masyarakat di beberapa bagian Negara di dunia. Penyebaran tanaman sagu di Indonesia terutama di daerah Papua, Papua Barat, Maluku, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Jambi, Sumatera Barat (Mentawai), dan Riau (Badan Litbang Kehutanan, 2007).

Tanaman sagu merupakan salah satu tanaman penghasil karbohidrat, yang penting kedudukannya sebagai bahan makanan sesudah padi, jagung, dan umbi-umbian. Sagu memiliki kandungan karbohidrat (kalori) yang memadai dalam industri pangan. Sagu juga sangat berpotensi untuk diolah menjadi bioetanol. Dengan demikian pengelolaan sagu di Indonesia memiliki prospek yang sangat menjanjikan untuk ketahanan pangan dan energi nasional di masa mendatang. Sagu dapat tumbuh di daerah rawa atau tanah marginal (terbengkalai) dimana tanaman penghasil karbohidrat lainnya sukar untuk tumbuh dengan wajar di kawasan tersebut (Budiono, 2009).

Luas lahan tanaman sagu di Luwu Raya sekitar 1.382 ha, untuk kota Palopo sendiri luas lahan pertanian sagu ada sekitar 10 ha. Meskipun demikian Bupati Luwu menyatakan dia belum siap mengembangkan sagu di Luwu karena nilai jual yang sangat rendah, sehingga masyarakat cenderung malas bertani sagu. Padahal tingkat kebutuhan dan kecintaan akan makanan dari sagu oleh masyarakat Luwu Raya sangat tinggi. "terbukti kalau kita ketemu keluarga dari rantau, pasti mereka minta kerupung atau bagea," (Tirto, 2016).

Meskipun dikatakan bahwa sagu sudah jarang ditemukan, namun bila kita jalan-jalan di Kabupaten Luwu, kita akan menemukan satu desa yang sebagian besar masyarakatnya adalah pedagang sagu, terlihat di sepanjang jalan depan rumah mereka terdapat bungkusan-bungkusan sagu yang menjadi icon dari desa tersebut. Dusun Redo atau sekarang lebih dikenal dengan Desa Komba Selatan merupakan salah satu dusun tertua dari beberapa dusun yang ada di sekitarnya. Desa Komba Selatan merupakan salah satu desa yang tergolong mudi muda yang terbentuk pada tahun 2008 dan juga merupakan pemekaran dari Desa Komba. Desa Komba Selatan atau lebih dikenal dengan sebutan Desa Redo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pedagang sagu, baik penduduk asli desa tersebut maupun para imigran yang tinggal di desa tersebut. Untuk itu dilakukan akan dilakukan penelitian tentang "Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pedagang Sagu di Desa Komba Selatan, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu".

Manusia sebagai makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Inti dari masalah ekonomi yang dihadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia

Mia, Besse, 2018, Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Sagu di Desa Komba Selatan,
Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu

jumlahnya tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia jumlahnya terbatas. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat di golongankan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi.

Beberapa faktor yang memengaruhi sehingga jumlah kebutuhan seseorang berbeda dengan jumlahnya kebutuhan orang lain, diantaranya yaitu: mata pencarian, tingkat pendapatan dan modal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan, menceritakan, melukiskan, tanpa membandingkan. Desain penelitian adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari pedagang yang ada di Desa Komba Selatan. Di Desa ini terdapat 33 orang pedagang sagu. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi karena populasi kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Informasi yang diperoleh dari responden kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan penyajian data dalam bentuk tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kehidupan Sosial

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh pedagang sagu yang ada di Desa Komba Selatan terdapat 23 orang atau 69,7% pedagang sagu yang berjenis kelamin perempuan yang semuanya merupakan ibu rumah tangga dan 10 orang atau 30,3% yang berjenis kelamin laki-laki.

b. Umur

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan tentang umur responden, maka diperoleh data seperti berikut :

Tabel 4.1 Data Responden Menurut Kelompok Umur Pedagang Sagu

No.	Kelompok Umur	F	Persentasi (%)
1	23 – 32	5	15,2
2	33 – 42	17	51,5
3	43 – 52	7	21,2
4	53 – 62	3	9,2
5	63 – 73	1	3
Total		33	100

Sumber : Data Hasil Olahan Tahun 2017

c. Asal Daerah

Peneliti telah melakukan wawancara dengan pedagang sagu dan memperoleh data berdasarkan asal daerahnya sebagai berikut :

Mia, Besse, 2018, Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Sagu di Desa Komba Selatan,
Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu

Tabel 4.2 Asal Daerah Pedagang Sagu

No.	Asal Daerah	F	Persentase (%)
1	Asli (Desa Komba Selatan, Kabupaten Luwu)	14	42,4
2	Bugis	19	57,6
Total		33	100

Sumber : Data Hasil Olahan Tahun 2017

d. Alasan Warga Menjadi Pedagang Sagu

Untuk mengetahui faktor pendorongnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Alasan Masyarakat di Desa Komba Selatan Memilih Menjadi Pedagang Sagu

No.	Alasan	F	Persentase (%)
1	Tidak memerlukan pendidikan tinggi	16	48,5
2	Tidak memerlukan modal besar	13	39,4
3	Untuk menambah penghasilan	5	15,2
Total		33	100

Sumber : Data Hasil Olahan Tahun 2017

e. Periode Bekerja Sebagai Pedagang Sagu

Untuk mengetahui lamanya para pedagang sagu berkecimpung dalam usahanya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Lamanya Masyarakat di Desa Komba Selatan Menjadi Pedagang Sagu

No.	Lamanya Menjadi Pedagang Sagu	F	Persentase (%)
1	1 – 5 tahun	17	51,5
2	6 – 10 tahun	6	18,2
3	11 – 15 tahun	6	18,2
4	16 – 20 tahun	4	12,1
Total		33	100

Sumber : Data Hasil Olahan Tahun 2017

f. Status Perkawinan

Dari ke 33 orang pedagang sagu yang ada di Desa Komba Selatan sekitar 90,9 % atau 30 orang yang berstatus menikah, selebihnya yaitu 9,1% atau 3 orang adalah janda. Ketiga orang yang memiliki status janda tersebut dikarenakan suaminya sudah meninggal.

g. Pendidikan

Berikut ini dapat dilihat tingkat pendidikan dari pedagang sagu :

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Pedagang Sagu di Desa Komba Selatan

No.	Tingkat Pendidikan	F	Persentase (%)
-----	--------------------	---	----------------

Mia, Besse, 2018, Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Sagu di Desa Komba Selatan,
Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu

1	Taman SD	16	48,5
2	Tamat SMP/ sederajat	12	36,4
3	Tamat SMA/ sederajat	5	15,2
Total		33	100

Sumber : Data Hasil Olahan Tahun 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 48,4 % pedagang sagu menempuh pendidikan hanya sampai sekolah dasar (SD) saja, 36, 4% merupakan tamatan SMP/ sederajat, sementara yang menempuh pendidikan sampai di SMA hanya 15,2% atau 5 orang saja. Sedangkan yang menempuh pendidikan sampai sarjana tidak ada sama sekali..

h. Pekerjaan

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan bahwa dari 33 orang responden, berapakah yang menganggap berdagang sagu merupakan pekerjaan utama :

Tabel 4.8 Yang Menganggap berdagang Sagu adalah Pekerjaan Utama

No.	Jenis Pekerjaan	F	Persentasi(%)
1	Berdagang Sagu	22	66,6
2	Berkebun	7	21,2
3	Bertani	2	6,1
4	Lainnya	2	6,1
Total		33	100

Sumber : Data Hasil Olahan Tahun 2017

Selain pekerjaan tersebut untuk mengisi waktu luang dari responden mereka memilih untuk melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah pengsilah. Tabel berikut menunjukkan pekerjaan sampingan yang digeluti oleh pedagang sagu :

Tabel 4.9 Pekerjaan Lain Yang Digeluti (Pekerjaan Sampingan)

No.	Jenis Pekerjaan	F	Persentasi(%)
1	Tukang Batu	1	3
2	Penjual eceran	29	88
3	Supir Angkot	1	3
4	Tidak Ada	2	6
Total		33	100

Sumber : Data Hasil Olahan Tahun 2017

Dapat dilihat bahwa pekerjaan sampingan yang banyak di minati oleh responden adalah Penjual eceran sebanyak 29 orang atau 88% yang sebagian besar di kerjakan oleh ibu-ibu (IRT), tukang batu dan sopir angkot sebanyak 1 orang atau 3 %, berkebun 6 orang atau 18,2% dan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 2 orang atau 6%.

2. Gambaran Kondisi Ekonomi

a. Modal Usaha

Modal usaha yang digunakan oleh pedagang sagu terdiri atas modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang terdiri dari peralatan yang digunakan untuk berjualan sagu seperti kios. Modal lancar adalah modal yang jumlahnya tergantung dari banyaknya bahan

Mia, Besse, 2018, Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Sagu di Desa Komba Selatan,
Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu

baku yang dibutuhkan untuk berjualan sagu. Adapun modal lancar yang dikeluarkan oleh pedagang sagu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Jumlah Modal Yang di Keluarkan Oleh Pedagang Sagu di Desa Komba Selatan

No.	Modal Usaha	F	Persentasi(%)
1	<500.000	8	24,2
2	500.000 – 1.000.000	16	48,5
3	>1.000.000	7	21,2
4	Tidak ada	2	6,1
Total		33	100

Sumber : Data Hasil Olahan Tahun 2017

b. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang terima oleh seseorang sebagai penghargaan dari usaha atau pekerjaan telah di selesaikan. Setiap orang punya cara untuk bisa menghasilkan sejumlah uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, termasuk berjualan sagu. Berikut adalah tabel yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang sagu :

Tabel 4.11 Pendapatan Per Hari Pedagang Sagu di Desa Komba Selatan

No.	Pendapatan (Rp)	F	Persentasi(%)
1	< 50.000	8	24,2
2	50.000 – 100.000	20	60,6
3	100.001 – 150.000	3	9,1
4	>150.000	2	6,1
Total		33	100

Sumber : Data Hasil Olahan Tahun 2017

Selain pendapatan perhari berikut juga disajikan pendapatan perbulan yang telah diakumulasikan, baik penghasilan pokok maupun dari pekerjaan lainnya yang digeluti guna menambah pesukan untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder serta dapat menambah modal usaha yang digeluti. Berikut adalah tabel pendapatan perbulan :

Tabel 4.12 Pendapatan Per Bulan Pedagang Sagu di Desa Komba Selatan

No.	Pendapatan (Rp)	F	Persentasi(%)
1	< 500.000	9	27,3
2	500.000 – 100.000	15	45,4
3	>1.000.000	9	27,3
Total		33	100

Sumber : Data Hasil Olahan Tahun 2017

c. Tingkat Pengeluaran

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Mia, Besse, 2018, Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Sagu di Desa Komba Selatan,
Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu

Tabel 4.13 Pengeluaran Perbulan Pedagang Sagu di Desa Komba Selatan

No.	Pengeluaran Perbulan (Rp)	F	Persentasi(%)
1	< 500.000	9	27,3
2	500.000 – 1.000.000	16	48,5
3	>1.000.000	8	24,2
Total		33	100

Sumber : Data Hasil Olahan Tahun 2017

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa gambaran kehidupan sosial pedagang sagu di Desa Komba Selatan : sebagian besar pedagang sagu yang ada di Desa Komba Selatan berasal dari daerah bugis yang memilih untuk berjualan sagu, dengan alasan tidak memerlukan modal yang besar, pendidikan yang tinggi dan juga dapat menambah penghasilan. Rata-rata dari pedagang sagu merupakan tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 48,5%, tamat SMP/ sederajat 36,4%, dan tamat SMA 15,2%, dan semuanya berstatus menikah, dengan kondisi tempat tinggal yang sebagian besar rumah permanen dari batu yaitu 36,4%, rumah panggung 33,3% dan setengah permanen 30,3%, dengan jumlah tanggungan 3-4 orang atau 69,7% yang sebagian besarnya merupakan anak usia sekolah dan belum sekolah. Gambaran kehidupan ekonomi pedagang sagu : dengan bermodalkan Rp. 500.000 – 1.000.000 masyarakat yang ingin berdagang sagu sudah bisa menjalankan usaha tersebut, bahkan ada yang tidak memiliki modal bisa berjualan sagu dengan cara bekerjasama dengan para distributor. Bila dilihat dari segi pendapatan pedagang sagu yang ada di Desa Komba Selatan sudah tergolong sejahtera karena sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh BKKBN dan BPS.

Mia, Besse, 2018, Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Sagu di Desa Komba Selatan,
Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Litbang Kehutanan. 2007. *Potensi Hutan Sagu*. Kendal Pemanfaatan Dan Prospek Pengembangannya.
- Budiono, A. 2009. *Sagu Sebagai Bahan Bakar Alternatif Penghasil Etanol*. Diunggah Dari [Www.Radarmerauke.Com](http://www.Radarmerauke.Com).
- Elerning. 2017. *Jenis-Jenis Modal*. http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/manajemenkeuangan1/6jenis_jenis_modal.pdf. Tanggal 3 Agustus 2017. Makassar.
- Tirto. 2016. *Luwu Raya Siap Kembangkan Sagu*. Diunggah di http://tirto.id/Luwu_raya-Siap-Kembangkan-Sagu-Techno-Be97. Tanggal 3 Oktober 2016.

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro